
STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI

Suhardi¹, M.Gunawan Sipahutar², Mardianto³, Nirwana⁴

¹ Mahasiswa Program Magister PAI UIN SU Medan

² Mahasiswa Program Magister PAI UIN SU Medan

³Dosen UIN SU Medan

⁴Dosen UIN SU Medan

Email: ¹aqucintaibu97@gmail.com, ² gunawansipahutar321@gmail.com,
³mardianto@uinsu.ac.id, ⁴nirwanaanas@uinsu.ac.id

ABSTRAK: Hakikat perbuatan belajar mengajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap/nilai. Guru akan dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, jika mengetahui tentang proses orang mengenal dunia dan sekitar bagaimana cara mempelajarinya. Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten. Akan tetapi, pendidikan pula mencakup ranah praksis bagaimana proses tersebut diterapkan. Pada ranah ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik.

Artikel ini memuat apa strategi dan media pembelajaran yang baik yang bisa diterapkan pada satuan pendidikan terkhusus pada pembelajaran PAI

Kata Kunci: Strategi, Media, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku. Sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap. Berpijak dari pengertian tersebut maka mengindikasikan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga membutuhkan tindakan praktis.

Jadi, pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten. Akan tetapi, pendidikan pula mencakup ranah praksis bagaimana proses tersebut diterapkan. Pada ranah ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik.

Para ahli pendidikannya berupaya memikirkan dan memberikan pandangan tentang berbagai teori dan ancaman strategis dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendekatan dan paradigma berpikir yang

berbeda sering menyebabkan pandangan yang mereka kemukakan berbeda satu sama lain. Keuntungan yang didapat dari perbedaan tersebut ialah para praktisi pendidikan seperti guru dapat memilih pendekatan mana yang paling cocok untuk diterapkan sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Hibridasi dari berbagai pandangan tersebut sah-sah saja dilakukan agar menghasilkan suatu strategi dan pendekatan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penelitian Strategi

“Penelitian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan objektif untuk menguji atau memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis”.

Menurut Cooper dan Emory, 1995 Penelitian dapat diartikan juga sebagai suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah.

Jadi pengertian penelitian strategi ialah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan serta akan memberikan analisis terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara-cantik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan sebagai alat bantu penunjang proses pembelajaran yang mengabungkan dua unsur atau lebih, media terdiri atas teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.

Pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar dalam pengertian aktifitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Dengan demikian, aspek yang menjadi penting dalam aktifitas belajar adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga dapat mengubah perilaku siswa.

Secara garis besar pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajar, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar, dan alat perangsang siswa agar pembelajaran menjadi lebih konkrit dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses belajar mengajar mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan uraian diatas, apabila kedua konsep tersebut digabungkan maka multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

Menurut Mahfudh Shalahuddin, beberapa dasar penggunaan media dalam pendidikan Islam antara lain: “Dasar religius, dasar psikologis, dan dasar teknologis”

1. Dasar Relegius

Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik. Oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan agama yang sangat prinsipil. Dengan memperhatikan serta memhami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk menjadi sukses.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah An-Nahl ayat: 125

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. Berbagai orang yang mengartikan kata “Hikmah” dalam arti “Bijaksana”. Adapula yang mengartikan hikmah dengan cara yang tepat dan efektif. Syekh Muhammad Abdul dalam tafsir Al-Manar (juz III) mengartikan kata hikmah dengan “Alasan-alasan ilmiah dengan dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal”.

Dalam lisanul Arab diterangkan bahwa hakim adalah orang yang berhikmah, ialah orang yang paham benar tentang seluk-beluk kaifiat/cara mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah cara yang bijaksan, tepat, efektif, dan

dapat diterima dengan akal. Oleh karena itu tugas pengamatan langsung kepada perkembangan keagamaan anak didik. Sebab perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada tuhan, yang telah diberikan di lingkungan keluarga atau masyarakat, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dasar pengertian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

2. Dasar Psikologis

Pada waktu guru menyusun desain untuk media, ia harus telah merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, guru pula yang menentukan dan mengorganisir komponen media. Guru akan dapat mengorganisir komponen dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar mengajar/ tipe-tipe belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya mengikutsertakan segala aspek kepribadian baik jasmani maupun rohani. Sedangkan unik berarti cara belajar dari tiap orang mempunyai perbedaan, seperti dalam hal: Minat, Bakat, kemampuan, kecerdasan, serta tipe belajar.

“Hakikat perbuatan belajar mengajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap/nilai. Guru akan dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, jika mengetahui tentang proses orang mengenal dunia dan sekitar bagaimana cara mempelajarinya.”

3. Dasar Teknologis

Kemajuan dan perkembangan Teknologi mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pengaruh tersebut juga memasuki dunia pendidikan, sehingga menimbulkan istilah Teknologi Pendidikan yang mempunyai pengertian sebagai proses keseluruhan kegiatan yang melibatkan orang, prosedur, pikiran, perencanaan, organisasi dalam menganalisis masalah, melaksanakan dan menilai serta mengelola usaha perencanaan masalah dengan segala sumber yang ada.

Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menyusun Strategi dan Media Pembelajaran.

1. Konsep Model Pembelajaran

Pendapat beberapa para Ahli mengenai model pembelajaran antara lain:

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Adi, 2000:45)
- b. Model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya). Penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan (Mulyani, 2000: 70)
- c. Menurut Babbage, Byers, & Redding, (1999: 26), Model pembelajaran didefinisikan sebagai berikut:
 - 1) Sebuah filosofi yang mendasar sebagai landasan teori dan rincian tahapan dari teknik pembelajaran.
 - 2) Sebuah filosofi yang mendikte pendekatan-pendekatan dan metode-metode dan biasanya disajikan dalam satu paket.
 - 3) Sebuah penjelasan dari gaya pengajaran, yang mana menjelaskan bagaimana siswa-siswa tersebut dibelajarkan.

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi ataupun prosedur tertentu lainnya, antara lain: (1) rasional teoritik yang disusun oleh para pencinta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model

tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendekatan Pembelajaran

Secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu teacher centered (berpusat pada guru) dan student centered (berpusat pada siswa):

- a. Pada pendekatan teacher centered, pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran, baik organisasi, materi, maupun waktu. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya secara baik sehingga dapat menginspirasi dan menstimulasi siswa.
- b. Sementara pendekatan student centered, siswa didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Pada pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran dibangun atas pengetahuan yang telah dimiliki siswa (prior knowledge) yang berlangsung dalam situasi yang berhubungan dengan tempat kita berada, orang yang telah dikenal, dan kepercayaan tentang sesuatu yang pernah dimiliki. Pada pembelajaran ini terjadi asimilasi pengetahuan baru dengan didasarkan atas struktur pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran memerlukan waktu untuk melakukan peninjauan kembali (refleks) atas gagasan yang sudah ada sebagai produk pemikiran dan pengalaman yang berulang (Harsono, 2005: 36)

Pengertian pendekatan menurut para beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a) Pendekatan menurut Gulo (2008:4) adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar-mengajar. Sudut pandang tertentu tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang guru dalam

menyelesaikan persoalan yang ia hadapi.

- b) Menurut Sanjaya, (2008: 127). Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Pengertian metode menurut beberapa para ahli antara lain:

- a. Menurut Sanjaya (2008: 127), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
- b. Menurut Konowles (Sudjana, 2005), metode adalah pengorganisasian siswa di dalam upaya mencapai tujuan belajar.
- c. Menurut Depdikbud (1996) metode adalah cara kerja yangersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan etimologinya, metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Unsur penting metode pembelajaran antara lain ialah:

- a) Merupakan seperangkat cara menyampaikan pembelajaran;
- b) Adanya guru sebagai pembawa pesan;
- c) Memanfaatkan fasilitas yang ada;
- d) Ada tujuan yang ingin dicapai;
- e) Menciptakan situasi yang mendukung;
- f) Melibatkan subjek didik.

Teknik Pembelajaran

Pengertian teknik menurut beberapa ahli, sebagai berikut.

- a. Menurut Sanjaya (2008:127), teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode.

- b. Sudjana, 2005), teknik merupakan keterampilan dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan sesuatu kegiatan ilmiah yang lebih luas atau metode.
- c. Menurut Morris (1976), teknik adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang kompleks atau ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan.

Unsur penting teknik pembelajaran menurut para ahli ialah:

- a) Merupakan implementasi dari metode;
- b) Jabaran operasional dari metode;
- c) Prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
- d) Memiliki cara khusus dan spesifik, serta sistematis;

Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa ahli, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Gulo (2008:3), menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip-prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid tersebut merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Sanjaya (2008:220). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran

yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

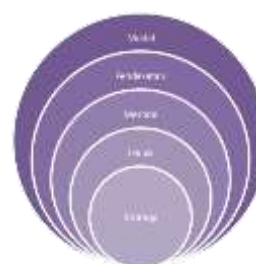
- c. Hamalik (2001), strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Unsur penting strategi pembelajaran ialah:

- a) Memiliki tujuan yang jelas;
- b) Adanya perencanaan yang jelas;
- c) Menuntut adanya tindakan (action) guru;
- d) Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan;
- e) Melibatkan materi pembelajaran;
- f) Memiliki urutan/langkah-langkah yang teratur.

Hubungan Antara Model, Pendekatan, Metode, Teknik Pembelajaran dan Strategi

Dengan memerhatikan berbagai definisi diatas, secara umum dapat ditentukan bagaimana gambaran hubungan antara berbagai istilah di atas. Menurut penulis, hubungan antara model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan strategi adalah sebagai mana tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hubungan antara model, pendekatan, metode, teknik dan strategi.

Model memiliki cakupan lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan teknik karena untuk menyusun sebuah model pembelajaran kita harus menentukan pendekatan, strategi, metode dan teknik yang akan digunakan. Begitu pula dalam

pendekatan mencakup strategi, metode, dan teknik. Strategi di definisikan sebagai taktik. Oleh karena itu, untuk menciptakan strategi pembelajaran dibutuhkan metode dan teknik. Sementara metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memerlukan teknik yang sesuai.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pengorganisasian isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderson dan Merrill sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, sebagai struktur strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (sequencing), dan mensintesis (synthesizing) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Sequencing mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan synthesizing mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.

Perorganisasian pengajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran. Synthesizing akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan siswa memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari. Sequencing atau penataan urutan, juga penting, karena amat diperlukandalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat bila isi telah ditata dengan cara tertentu, dan yang paling penting, karena pada hakekatnya, semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka. Penumpukan informasi pada subyek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau

hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuangkan air dalam gelas.

Tidak dapat disangkal bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri,, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subyek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting adalah terjadinya belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air dalam gelas pada subyek didik.

Berlakunya kurikulum 2004 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru/ustadz/kiayi beralih berpusat pada siswa/sntri. Metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti dengan partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat kontekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari proses maupun hasil pendidikan.

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dalam pembelajaran, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran, dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Maksudnya agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin

keterkaitan fungsi antar komponen-komponen pembelajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan pembelajaran yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan pengetahuan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses pembelajaran), maupun dalam arti efek mengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).

Menurut Nawman dan Logam, strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian yang diharapkan darisiswa.
2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangann hidup masyarakat yang dianggap paling efektif dan tetap untuk mencapaisasaran.
3. Memilih atau menentukan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatanmengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma batas minimal keberhasilan kriteria atau standar keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dijadikan ukuran untuk memilih sejauh mana keberhasilan tugas yyang telahdilaksanakan.

Dalam melaksanakan/menerapkan strategi belajar mengajar terdapat tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- a. Tahap mengajar.
- b. Menggunakan model atau pendekatan mengajar.
- c. Penggunaan prinsip mengajar.

Untuk selanjutnya tahapan mengajar dapat dilakukan melalui tiga tahapan terdiri atas pra intruksional, intruksional dan penilaian dan tindak lanjut. Tahap intruksional, pada hakikatnya adalah menggunakan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan hari ini. Tahap intruksional, secara umum kkegiatan yang dilakukan pada tahap sebgai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harusdicapai
- 2) Menuliskan pokok-pokokk materi yyang akandibahas
- 3) Membahas pokok materi yang telahditulis
- 4) Setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh kongkrit.
- 5) Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap materi pokok yang sangatdiperlukan.
- 6) Mengumpulkan hasil pembahasan dari semua pokokmateriAdapun tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intruksional.

Dalam tahapan ini Richard Aderson mengajukan duapendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasikan pada siswa.

Sementara itu, Bruce Joyle sebagaimana dikutip oleh Natawijayya mengemukakan empat kategoori pendekatan yaitu:

- (a) Pendekatan ekspositori atau modelinformasi
- (b) Pendekatan inquiry/discovery, dalam menggunakan pendekatan ini metode yang biasa digunakan adalah komunikasi banyak arah. Pendekatan ini cocok digunakan untuk materi yang bersifatkognitif.
- (c) Pendekatan interaksisosial.
- (d) Pendekatan tingkahlaku.

Dari uraian di atas, tergambar bahwa terdapat empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang

hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan itu. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang diharapkan setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya, dari tidak bisa membaca jadi bisa membaca atau menulis huruf al-Qur'an, maka setelah mengikuti kegiatan belajar mereka mampu membaca atau menulis huruf al-Qur'an, dan seterusnya, suatu belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah dan tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Juga akan tidak sama bila kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil akan berbeda artinya tentang pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan yteknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode untuk mendorong para siswa mampu berpikir dan memiliki cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuantertentu.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi.

Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Bisa dilihat dari berbagai segi kerajinannya melalui tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial dan sebagainya, atau dilihat dari berbagai aspek .

Tujuan dan Fungsi Strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk di dalamnya mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Muhaimin, mengemukakan bahwa paling tidak strategi pembelajaran tersebut sangat bermanfaat pada setiap tahapan dan proses belajar mengajar, baik pada tahap kesiapan (readiness), pemberian motivasi, perhatian, memberikan persepsi, retensi maupun dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa

Dapat dijelaskan bahwa strategi yang dibutuhkan adalah persiapan proses belajar mengajar dan yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar siswa baik fisik maupun psikis (Jasmani-Rohani) yang memungkinkan siswa atau subjek untuk melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada aspek pemberian motivasi, strategi sangat memberikan pengaruh karena motivasi ini mengharuskan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu dalam hal ini adalah pada pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Adapun target ideal dari strategi dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswamemahami pelajaran.

Pembelajaran yang telah dipelajari baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Atas dasar ini maka perhatian atau dapat dikatakan kesungguhan dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi sangat urgen. Prinsip ini menyangkut suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringks informaasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Untuk menjelaskan tentang fungsi strategi pendidikan, alangkah pentingnya

untuk menjelaskan terlebih dahulu tentang fungsi pendidikan Nasional sebagai tujuan nasional dari suatu pendidikan di Indonesia. Perlunya hal ini mengingat bahwa seluruh proses pendidikan yang diselenggarakan bermuara pada fungsi pendidikan nasional itu sendiri.

Adapun fungsi pendidikan Nasional sebagai berikut:

- a. Alat membangun pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, dan mengembangkan bangsa Indonesia.
- b. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuannasional.

Oleh sebab itu, fungsi Strategi pendidikan dalam arti mikro (sempit) adalah suatu cara atau teknik yang dapat membantu (secara sadar) pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik.

Dengan demikian, maka akan tampak bahwa strategi pendidikan ikut memberikan tuntunan, bantuan, pertolongan kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan peserta didik. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan dan tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tinggal potensi belaka yang tidak sempat diaktualisasikan

Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, strategi pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuantersebut.

Jenis Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- a. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami, pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharap agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat menkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, artinya, CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

- 1) Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu: Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang

sudah ada (activating knowledge), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (acquiring knowledge). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (applyng knowledqe), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilakusiswa.

Strategi Pembelajaran Keteladanan

Strategi bagi guru adalah upaya untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi baik secara psikologis maupun secara jasmani, dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai informasi baik kehidupan manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya dan sebagainya. Selain itu strategi dapat juga

diartikan upaya untuk mendapatkan sesuatu pewaris kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Sebagai contoh, apakah strategi dapat digunakan untuk meningkatkan anggaran pendidikan untuk menetapkan strategi, akan terjadi pembicaraan yang mendalam diantara para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan. Sebagian berpendapat bahwa strategi untuk meningkatkan anggaran tersebut dengan cara menggali sumber dana dari masyarakat, pemerintah, dan lainnya. Sebagian lainnya dengan cara memperluas pasar bagi pengguna jasa pendidikan. Yang lainnya lagi berpendapat dengan cara menciptakan berbagai lembaga yang kemungkinan dapat melakukan pencarian dana keluar. Dan sebagian lainnya berpendapat memperbanyak jumlah mahasiswa yang diterima. Manakalah diantara pemikiran dan berpendapat tersebut yang dapat dikategorikan sebagai pemikiran yang strategis jawabannya tentu bermacam-macam pula. Namun yang pasti, bahwa sebuah langkah atau kebijakan yang strategis adalah kebijakan yang apabila dilakukan akan menimbulkan akibat positif, yang berantai dan berjangka panjang dan secara logika dapat diterima oleh semua orang.

Dengan demikian penulis memahami bahwa strategi bagi guru bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya, baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam.

Dengan langkah yang strategis akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran dapat disimpulkan menjadi 4 point yaitu:

1. Pengaruh dan pelaksanaan metode mengajar yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk menciptakan kesempatan pembelajaran bagi seluruh siswa.

2. Berpikir tentang dan mengaplikasikan pengetahuan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa atas apa yang telah diajarkan guru.
3. Perencanaan awal mengenai pengajaran, atau tanggung jawab secara spontan di dalam pembelajaran, yang mana memberikan respons dan umpan balik kepada siswa.
4. Metode-metode yang mempekerjakan beberapa orang dalam sebuah organisasi dan bekerja dalam kelompok, termasuk penyajian sumber belajar, demonstrasi, dan diskusi.

DAFTAR BACAAN

- Adi, Waluyo. 2000. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ahmadi, Abu dan Pasetia, Joko Tri. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Setia Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Carin, A. A. And R. B. Sund. 1989. Teaching Modern Science. Sydney Charles E. Merril Publishing Company.
- Fuad Hasan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 127.
- Niken Ariani dan Dany Haryanto, Pembelajaran Multimedia di sekolah, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2010
- L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, Proses Belajar Mengajar, Edisi II (Bandung: Tarsito Bandung, 1983)